

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian dan pembahasan sebagaimana peneliti paparkan pada bab sebelumnya dapat diambil simpulan:

1. Penerapan suasana religius melalui program segregasi kelas berbasis gender dalam meningkatkan sikap keagamaan siswa yaitu dengan: (a) penciptaan lingkungan suasana religius, (b) manajemen program segregasi kelas, (c) peningkatkan sikap keagamaan. Suasana religius yang ada di SMP Tahfidz Duta Aswaja meliputi kurikulum berbasis agama, memakai pakaian seragam sekolah yang sesuai dengan syari'at Islam, melaksanakan kegiatan ibadah rutin, merayakan dan memperingati Hari Besar Agama Islam dan diterapkannya segregasi kelas berbasis gender dalam proses pembelajaran. Dalam program segregasi kelas terdapat tahap manajemen yang dijalankan yaitu tahap perencanaan yang berisi rencana-rencana yang disusun mulai dari penentuan kebijakan hingga rencana itu terlaksana, tahap pengorganisasian ini meliputi penanggung jawab dari program segregasi kelas adalah kepala sekolah, guru, wali kelas dan siswa, tahap pelaksanaan ini berupa pelaksanaan program segregasi kelas di SMP Tahfidz Duta Aswaja ini memberi manfaat kepada siswa laki-laki dan perempuan khususnya dalam proses pembelajaran serta dalam rangka meningkatkan sikap keagamaan siswa. Siswa lebih aktif dan tidak malu-malu saat pembelajaran berlangsung dan, selanjutnya tahap evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap kebijakan program segregasi kelas ini melalui pertemuan yang dilaksanakan secara rutin pada tanggal 4 di setiap bulannya. Dalam pertemuan di hadir kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran. Membahas segala probelamtika peningkatan sikap keagamaan dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, koreksi dan pengawasan serta diterapkan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan.
2. Faktor pendukung implementasi suasana religius melalui program segregasi kelas berbasis gender dalam meningkatkan sikap keagamaan siswa yaitu kurikulum smp tahfidz duta aswaja kudus berbasis nilai-nilai keagamaan, lingkungan belajar yang mendukung, peran guru dan tenaga pendidik,

keterlibatan orang tua dan masyarakat kebijakan sekolah yang mendukung. Faktor penghambatnya meliputi resistensi dari siswa dan orang tua, keterbatasan fasilitas, kendala sumber daya manusia, kurangnya dukungan kebijakan, masalah sosial dan psikologis, dan perbedaan individu.

3. Hasil dari Penerapan suasana religius di SMP Tahfidz Duta Aswaja melalui program segregasi kelas berbasis gender memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan sikap keagamaan siswa. Dengan memisahkan kelas berdasarkan jenis kelamin, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan aman. Siswa lebih fokus pada pembelajaran tanpa adanya gangguan atau tekanan sosial yang sering muncul dalam lingkungan campuran. Langkah ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip syari'at Islam yang mengajarkan pentingnya menjaga batasan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Segregasi kelas ini mempermudah para guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing gender. Dalam konteks ini, materi keagamaan dapat disampaikan dengan pendekatan yang lebih personal dan mendalam, sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang diharapkan dari laki-laki dan perempuan dalam Islam. Misalnya, dalam kelas khusus perempuan, guru dapat lebih leluasa membahas topik-topik seperti hijab, adab pergaulan, dan peran wanita dalam Islam tanpa adanya rasa canggung atau kurang nyaman dari siswa laki-laki, begitu juga sebaliknya. Selain itu, program ini juga mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan yang lebih terstruktur dan intensif. Siswa dapat mengikuti kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian keagamaan, dan hafalan Al-Qur'an dalam kelompok yang homogen, yang memungkinkan mereka untuk saling mendukung dan memotivasi dalam meningkatkan pemahaman serta pengamalan ajaran agama. Kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama dalam kelompok yang seragam ini membantu menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa, yang pada gilirannya memperkuat sikap keagamaan mereka. Dengan adanya segregasi kelas, interaksi antara siswa laki-laki dan perempuan diatur sedemikian rupa sehingga tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini membantu siswa untuk membiasakan diri dengan etika dan adab Islami dalam berinteraksi dengan lawan jenis, baik di

lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada akhirnya, program segregasi kelas di SMP Tahfidz Duta Aswaja tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menjaga kehormatan dan kenyamanan siswa, tetapi juga sebagai alat efektif dalam membentuk karakter dan sikap keagamaan yang kuat, sehingga menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia dan taat beragama.

B. Saran

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini fokus pada segregasi kelas untuk meningkatkan sikap keagamaan siswa yang sifatnya manajerial, sehingga selalu ada kesempatan bagi peneliti lain untuk mengembangkan segregasi kelas dengan bahasan lainnya yang lebih luas.

2. Untuk Sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, menyarankan untuk madrasah dan untuk guru-guru yang ada di SMP Tahfidz Duta Aswaja untuk lebih bisa memahami kebutuhan siswa dalam menjalankan kebijakan program segregasi kelas, sehingga bisa memberikan rasa nyaman dalam menjalankan kebijakan tersebut sehingga bisa meningkatkan sikap-sikap keagamaan lainnya secara menyeluruh. Dan memberikan fasilitas yang memadai demi kelancaran pelaksanaan segregasi kelas.

3. Untuk Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, menyarankan untuk peserta didik dalam melaksanakan segregasi kelas dan kegiatan keagamaan agar mereka lebih bisa percaya diri, bertanggung jawab dan memiliki sikap lebih peduli antar teman, khususnya yang berbeda gender.

C. Penutup

Alhamdulillah, berkat pertolongan dan karunia dari Allah SWT, didasari niat dan kesungguhan akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan harapan semoga dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati memohon bagi para pembaca untuk

memberi kritik yang bersifat konstruktif dan menerima saran, masukan dan solusi dalam upaya penyempurnaan tesis ini.

Akhirkata peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Semoga senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT atas kebaikan saudara/saudari semua. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.*

